

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pemerintah yang tertulis di tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.<sup>1</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.<sup>2</sup>

Dengan pendidikan akan mampu mengembangkan diri anak kearah kedewasaan. Karena pendidikan itu sendiri adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukanya mempunyai kewajiban

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Djumransyah, *Filsafat Pendidikan*, Bayumedia Publishing, Malang, 2004, hal. 22

untuk mendidik, seperti guru, kiai, dan pendeta dalam lingkup keagamaan dan lain-lain) dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kearah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari perbuatan anak.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan, manusia juga bisa belajar melalui pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang semakin dewasa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, sebagaimana dikemukakan oleh Chaplin dalam *dictionary of psychology*. Bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman belajar juga merupakan proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>4</sup>

Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena dalam ajaran agama Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada kebaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup> Sehingga perubahan tingkah laku atau keterampilan pada seseorang dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Jadi belajar akan membawah suatu perubahan individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan. Tetapi juga berbentuk kecakapa, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan kata lain belajar adalah rangkaian jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Atas dasar itu seorang pendidik haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif pada

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, PT Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 11

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Melalui Pendidikan Manusia Juga Bisa Belajar Melalui Pengalaman Latihan*, *Ibid.*, hal. 90

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 28

siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa baik.

Mengatasi masalah kepribadian siswa tersebut dan juga seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran, disamping ditentukan oleh kecakapan guru, dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa kearah belajar yang lebih baik. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa memotivator kepada peserta didiknya, agar mereka senantiasa semangat dan giat dalam belajar. Dan diharapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berhasil dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mencapai tujuan membentuk kepribadian siswa tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Namun ada cara lain yang bisa diterapkan selain memberikan motivasi yaitu dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya.

Penguatan (*reinforcement*) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feed back*) bagi si penerima (siswa) atas pembuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.<sup>6</sup> Penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, dkk. Penguatan (*reinforcement*) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa *Ibid.*, hal. 91

Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari respon yang negatif. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan juga bervariasi.<sup>7</sup>

Penguatan merupakan salah satu sarana motivasi yang sangat pokok, dalam proses belajar mengajar pemberian penguatan *reinforcement* (seperti pemberian penghargaan, atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa) merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berusaha berbuat yang lebih baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata “Bagus” kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa, siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang telah dicapainya dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Untuk itu dengan diberikannya penguatan (*reinforcement*) kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, karena motivasi dan penguatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa .

MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus merupakan salah satu lembaga yang guru Al-Qur'an Hadisnya menggunakan penguatan (*reinforcement*) sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Dan tentunya guru Al-Qur'an Hadis mempunyai cara tersendiri bagaimana penguatan yang diberikan tersebut dapat direspon siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wildan Hudaya Rahmana selaku guru Mapel al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, adapun pemaparan beliau adalah: “untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya sering menggunakan penguatan baik secara

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan Menyenangkan)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 77

verbal maupun non verbal”.<sup>8</sup> Hal tersebut dilakuka karena motivasi belajar siswa MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dirasa kurang, sebab motivasi siwa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah metode yang digunakan oleh guru, misalnya metode ceramah yang membuat siswa jenuh.<sup>9</sup> Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut dan mengadakan penelitian di lokasi ini sesua dengan judul yang diambil peneliti yaitu Pengaruh Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik tiga pokok permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) pada Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana motivasi belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) berpengaruh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021?

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Hudaya Rahmanaselaku guru al-Qur’an Hadis MTs. NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, tanggal 28 Januari 2018, lampiran 2.

<sup>9</sup> Hasil Observasi awal di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, pada tanggal 28 Januari 2018, lampiran 5.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui motivasi belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian *Reinforcement* (Penguatan) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang jelas baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut, di antaranya:

1. Secara Teoretis
  - Verifikasi tentang pengaruh pemberian *Reinforcement* (Penguatan) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Madrasah
 

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan tempat penelitian ini berlangsung mengenai pengaruh pemberian *Reinforcement* (Penguatan) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.
  - b. Bagi Guru
 

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, kritikan serta saran dalam rangka membangun dan memperhatikan hal-hal kecil yang terkadang kurang dipahami dan kurang disadari oleh guru, berkenaan dengan pengaruh pemberian *Reinforcement*

(Penguatan) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menyadari betapa pentingnya motivasi belajar yang diwujudkan melalui pemberian *Reinforcement* (Penguatan)

